

PENERAPAN TEORI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK

Selly Mayang Sari, Dewi Purnama Sari, Rini Puspita Sari
Pacasarjana IAIN Curup
sellymayangsari41@gmail.com

Abstrak

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Watson tingkah laku siswa merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan, sedangkan menurut Pavlov merujuk pada sejumlah prosedur pelatihan antara satu stimulus dan rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lain dalam mengembangkan respon, terakhir menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, teori belajar dengan pendekatan behavioristik lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran dengan pendekatan behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons. Tingkah laku siswa merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Pembelajaran dengan pendekatan behavioristik meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan komponennya, teori ini relevan digunakan dalam pembelajaran sekarang ini. Penerapan teori belajar dengan pendekatan behavioristik mudah sekali ditemukan di sekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Kata Kunci: Teori Belajar, Dengan pendekatan behavioristik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan unsur desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar akan terasa lebih santai dan menyenangkan. Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang

yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan jelas, tetapi dapat dilihat dari gejala-gejala perubahan perilaku.¹

Teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori belajar dengan pendekatan behavioristik. Di lihat dari pengertiannya teori belajar dengan pendekatan behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Ciri utama teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah guru bersikap otoriter dan sebagai agen induktinasi dan propaganda dan sebagai pengendali masukan perilaku. Hal ini karena teori belajar dengan pendekatan behavioristik menganggap manusia itu bersifat pasif dan segala sesuatunya tergantung pada stimulus yang didapatkan. Sasaran yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Selain dalam pemberian point terhadap pelanggaran aturan sekolah, teori belajar dengan pendekatan behavioristik juga diterapkan dalam pembelajaran.²

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan dengan pendekatan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bias diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksional. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik berlawanan dengan teori kognitif yang mengemukakan bahwa proses belajar merupakan proses mental yang tidak diamati secara kasat mata.³

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atas respons yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan untuk merubah perilaku. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku

¹ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," in *Jakarta : Prenadamedia Group*, 2013, Hal. 5.

² Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," in *Jakarta: PrenadaMedia Group*, 2016, Hal. 57.

³ Perspektif Budaya et al., "Self Efficacy Pemilihan Karir Siswa Smp Di Tinjau Dari Perspektif Budaya Kelompok Minoritas Di Indonesia," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 2 (2016): 1–8.

yang diinginkan. Pembelajaran dengan pendekatan behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons. Tingkah laku siswa merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Pembelajaran dengan pendekatan behavioristik meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. Berdasarkan komponennya, teori ini relevan digunakan dalam pembelajaran sekarang ini.⁴ Penerapan teori belajar dengan pendekatan behavioristik mudah sekali ditemukan di sekolah. Hal ini dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (Library Research). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.⁵

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengertian Teori Belajar Pendekatan Behavioristik

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Desmita teori belajar dengan pendekatan behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.⁶

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa

⁴ Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran."

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35

⁶ Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur.⁷

Teori dengan pendekatan behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.⁸ Teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran dengan pendekatan behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.⁹

2. Belajar Menurut Pandangan Teori Pendekatan Behavioristik

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahantingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran dengan pendekatan behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori dengan pendekatan behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya mendudukan siswa yang belajarsebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnyaperilakuakan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.¹⁰

⁷ Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0," *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2*, no. 1 (2019): 469–473.

⁸ Yaya Suryana and dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19," *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14.

⁹ Irwan Fathurrochman and Eka Apriani, "Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 3*, no. 1 (2017): 122.

¹⁰ Ibid.

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan oleh adanya rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Hal ini karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Pandangan dalam psikologi dan naturalisme science, timbulah aliran baru ini. Jiwa atau sensasi atau image tidak dapat diterangkan melalui jiwa itu sendiri karena sesungguhnya jiwa itu adalah respons-respons psikologis. Aliran terdahulu memandang bahwa badan adalah skunder, padahal sebenarnya justru menjadi titik tolak. Natural science melihat semua realita sebagai gerakan-gerakan dan pandangan natural science mempengaruhi timbulnya behaviorisme. Dalam behaviorisme, masalah matter (zat) menempati kedudukan yang paling utama dengan tingkah laku tentang sesuatu jiwa dapat diterangkan. Behaviorisme dapat menjelaskan kelakuan manusia secara seksama dan menyediakan program pendidikan yang efektif.¹¹

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (behavior) yang dapat diamati. Menurut aliran dengan pendekatan behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori stimulus-respons. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respons (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Behaviorisme adalah suatu studi tentang tingkah laku manusia. Behaviorisme dapat menjelaskan perilaku manusia dengan menyediakan program pendidikan yang efektif. Fokus utama dalam konsep behaviorisme adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya. Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku

¹¹ Yanuarius Jack Damsy and Wanto Rivaei, "Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak" (n.d.).

sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku

Menurut teori dengan pendekatan behavioristik tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi dengan pendekatan behavioristik dengan stimulusnya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Proses terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru dan apa yang diterima harus dapat diamati dan diukur. Hal ini menurut Sujanto, teori belajar behaviorisme objekilmu jiwaharus terlihat, dapat di indera, dan dapat diobservasi. Metode yang dipakai yaitu mengamati serta menyimpulkan.¹²

3. Ciri-Ciri Teori Belajar Dengan Pendekatan Behavioristik

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik melihat semua tingkah laku manusia dapat ditelusuri dari bentuk refleksi. Dalam psikologi teori belajar dengan pendekatan behavioristik disebut juga dengan teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini dilihat secara sistematis dapat diamati dengan tidak mempertimbangkan keseluruhan keadaan mental. Menurut Ahmadi, teori belajar dengan pendekatan behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu. Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.¹³

Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguatan. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut

¹² S. M. Yanti, L. M., & Saputra, *Penerapan Pendekatan REBT (Rasional Emotive Behavior Therapy) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*, ed. Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan, 1st ed. (Fokus, 2018).

¹³ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.

behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.

4. Penerapan Teori Belajar Dengan pendekatan behavioristik Dalam Proses Pembelajaran

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik menekankan terbentuknya perilaku terlihat sebagai hasil belajar. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik dengan model hubungan stimulus respons, menekankan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Munculnya perilaku siswa yang kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang jika dikenai hukuman Nasution. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik berpengaruh terhadap masalah belajar, karena belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan untuk pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan, siswa akan bereaksi dan menanggapi rangsangan tersebut. Hubungan stimulus-respons menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis belajar. Dengan demikian kelakuan anak terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.¹⁴

Penerapan teori dengan pendekatan behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar dengan pendekatan behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar dengan pendekatan behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang diterangkan oleh guru itulah yang harus dipahami oleh siswa.

Hal yang paling penting dalam teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang

¹⁴ I Fazrin et al., "Mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) Pada Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Keluarga Dan Pendidikan Anak Usia Dini" (2017).

diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku. Faktor lain yang penting dalam teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah factor penguatan. Di lihat dari pengertiannya penguatan adalah segala sesuatu yang dapat memperkuat timbulnya respons. Pandangan dengan pendekatan behavioristik kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun siswa memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan dengan pendekatan behavioristik tidak dapat menjelaskan dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relative sama. Di lihat dari kemampuannya, kedua anak tersebut mempunyai perilaku dan tanggapan berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Oleh sebab itu teori belajar dengan pendekatan behavioristik hanya mengakui adanya stimulus dan respons yang dapat diamati. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempertemukan unsur- unsur yang diamati.

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Menurut Mukinan , beberapa prinsip tersebut, yaitu: (1) teori belajar dengan pendekatan behavioristik beranggapan yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku, (2) teori ini beranggapan yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, karena hal ini yang dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati, dan (3) penguatan, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.¹⁵ Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik yang beranjak dewasa. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dari aliran- aliran behaviorisme. Perilaku dapat berwujud, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan mengkaji masalah yang memengaruhi perilaku orang ataupun kelompok dalam proses belajar.

KESIMPULAN

¹⁵ Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran-aliran dengan pendekatan behavioristik. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik dengan model hubungan stimulus-respons mendudukan siswa yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Menurut aliran-aliran dengan pendekatan behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon.

Fokus utama dalam teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi dengan pendekatan behavioristik dengan stimulusnya. Teori belajar dengan pendekatan behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu. Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan hanya mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan dan hanya perubahan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.

Teori belajar dengan pendekatan behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar dengan pendekatan behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa yang tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar dengan pendekatan behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Hal yang paling penting dalam teori belajar dengan pendekatan behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respon. Menurut teori ini, antara stimulus dan respon dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang

dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2*, no. 1 (2019): 469–473.
- Budaya, Perspektif, Kelompok Minoritas, D I Indonesia, Aji Taufiq Pambudi, Rossi Galih Kesuma, Aji Taufiq Pambudi, and Rossi Galih Kesuma. "Self Efficacy Pemilihan Karir Siswa Smp Di Tinjau Dari Perspektif Budaya Kelompok Minoritas Di Indonesia." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman 2* (2016): 1–8.
- Damsy, Yanuarius Jack, and Wanto Rivaei. "Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak" (n.d.).
- Fathurrochman, Irwan, and Eka Apriani. "Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 3*, no. 1 (2017): 122.
- Fazrin, I, H Saputro, A Chusnatayaini, and NA Ningrum. "Mengembangkan Intelegensi Quotient (IQ) Pada Anak Prasekolah Dengan Stimulasi Keluarga Dan Pendidikan Anak Usia Dini" (2017).
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 7*, no. 01 (2018): 23.
- Suryana, Yaya, and dkk. "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19." *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, no. March (2020): 1–14.
- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." In *Jakarta : Prenadamedia Group*, Hal. 5, 2013.
- . "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." In *Jakarta: PrenadaMedia Group*, Hal. 57, 2016.
- Yanti, L. M., & Saputra, S. M. *Penerapan Pendekatan REBT (Rasional Emotive Behavior Therapy) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Edited by Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. 1st ed. Fokus, 2018.